



HUBUNGAN STIMULASI DENGAN PERKEMBANGAN ANAK USIA 4-5 TAHUN DI DESA KARANGTENGAH KECAMATAN BATURRADEN KABUPATEN BANYUMAS

Sumiyati*) ; Diki Retno Yuliani

*Jurusan Kebidanan Purwokerto ; Poltekkes Kemenkes Semarang
Jl. Raya Baturraden KM. 12 ; Purwokerto*

Abstract

Strategi utama untuk mencapai hasil yang efektif bagi kesehatan dan kelangsungan hidup anak dengan menggalakkan pemberian ASI, pemantauan tumbuh kembang anak dan peningkatan komunikasi untuk perubahan perilaku. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui status perkembangan anak usia 4-5 tahun di Desa Karangtengah Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas. Dilaksanakan penelitian observasional dengan rancangan cross sectional, dengan variabel bebas: stimulasi yang diberikan ibu dan variabel terikat: perkembangan anak usia 4-5 tahun. Alat ukur menggunakan instrumen KPSP kepada 41 anak dan memberikan kuesioner kepada 41 ibu balita pada September sampai Oktober 2015. Data dianalisis dengan menggunakan uji chi square. Hasil penelitian menunjukkan gambaran kemampuan perkembangan motorik kasar dan motorik halus sesuai dengan usia perkembangan 4-5 tahun, anak usia 4-5 tahun sebanyak 33 anak (80,5%) mempunyai kemampuan sesuai perkembangan dan sebanyak 8 anak (19,5%) mengalami penyimpangan perkembangan, terdapat hubungan yang bermakna antara stimulasi dengan perkembangan anak usia 4-5 tahun dengan nilai $p=0,000$. Berdasarkan penelitian ini disarankan keluarga perlu meningkatkan stimulasi terutama aspek bicara-bahasa serta sosialisasi-kemandirian untuk merangsang kemampuan perkembangan anak, perlu dilakukan pendidikan kesehatan kepada ibu balita tentang pemberian stimulasi untuk merangsang kemampuan dasar anak.

Kata kunci: *stimulasi, perkembangan*

Abstrak

[English Title: RELATIONSHIP OF STIMULATION WITH DEVELOPMENT OF CHILDREN AGED 4-5 YEARS IN THE VILLAGE KARANGTENGAH BATURRADEN DISTRICT OF BANYUMAS] The main strategies to achieve effective results for the health and survival of children by encouraging breastfeeding, monitoring of child growth and improved communication for behavior change. This study aims to determine the status of development of children aged 4-5 years old in the village Karangtengah Baturraden District of Banyumas. Conducted an observational study with cross sectional design, with independent variables: the stimulation provided the mother and the dependent variable: the development of children aged 4-5 years. Measuring tool using instruments KPSP to 41 children and gave questionnaires to 41 mothers in September to October 2015. Data were analyzed using chi square test. The results showed a picture capabilities gross motor development and fine motor skills according to developmental age 4-5 years, children aged 4-5 years as many as 33 children (80.5%) have the ability to date, and as many as 8 children (19.5%) experienced developmental disorders, there is a significant association between stimulating the development of children aged 4-5 years with $p=0.000$. Based on this study suggested the family needs to increase stimulation, especially aspects of speech-language-independence and socialization ability to stimulate children's development, health education needs to be done to mothers of stimulation to stimulate the child's basic abilities.

*) Penulis Korespondensi.
E-mail: 007sumiyati@gmail.com

Keywords: *stimulation ; development*

1. Pendahuluan

Anak sebagai generasi penerus bangsa perlu diperhatikan pertumbuhan dan perkembangan. Periode penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak pada masa balita (bawah lima tahun). Pertumbuhan dan perkembangan yang optimal dapat dicapai apabila anak sehat. Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak yaitu faktor internal diantaranya ras, keluarga, umur, jenis kelamin, genetik, kelainan kromosom; faktor eksternal diantaranya gizi, psikologi ibu, penyakit kronis, lingkungan fisik dan kimia, sosial ekonomi, lingkungan pengasuhan dan stimulasi. Masa lima tahun pertama merupakan masa yang sangat peka terhadap lingkungan dan berlangsung sangat pendek dan tidak dapat diulang lagi, maka masa balita disebut sebagai "masa keemasan" atau golden period dan "jendela kesempatan" atau window of opportunity (Kemenkes RI, 2010).

Salah satu fase dalam pertumbuhan dan perkembangan manusia adalah masa prasekolah yaitu anak usia 3-5 tahun. Anak-anak usia prasekolah memiliki beberapa ciri serta tugas perkembangan yang meliputi ketrampilan motorik kasar, motorik halus, bahasa dan sosial. Anak usia prasekolah memiliki ciri ingin bermain, melakukan latihan berkelompok, melakukan penjelajahan, bertanya, menirukan dan menciptakan sesuatu. Pada usia 4 tahun anak mampu melakukan loncatan dan lompatan satu kaki dengan lancar serta mampu menangkap bola dengan baik. Pada usia 5 tahun anak melompat tali dengan kaki bergantian. Perkembangan motorik halus jelas terbukti pada peningkatan ketrampilan anak seperti menggambar dan berpakaian. (Wong et.al, 2009).

Menurut Silawati (2008) dikutip oleh Ariyana & Rini (2009) menyebutkan perkembangan motorik kasar pada anak usia 4 tahun anak sangat menyenangi kegiatan fisik. Perkembangan motorik halus pada anak usia 4 tahun sangat berkembang bahkan hampir sempurna. Anak 5 tahun telah mampu mengkoordinasikan gerakan visual motorik seperti mengkoordinasikan gerakan tangan, lengan dan tubuh secara bersama. Pada anak usia 4-5 tahun perkembangan yang paling menonjol adalah ketrampilan motorik.

Peningkatan peran keluarga dan dukungan sosial dapat memberikan efek positif terhadap

pertumbuhan dan perkembangan personal sosial, bahasa dan motorik pada balita (Suryanto et al. , 2014). Masa balita pertumbuhan mulai menurun dan terdapat kemajuan dalam perkembangan motorik kasar dan halus. Pertumbuhan dasar yang berlangsung pada masa balita akan mempengaruhi dan menentukan perkembangan selanjutnya. Perkembangan moral dan kepribadian anak dibentuk pada masa balita sehingga penyimpangan sekecil apapun bila tidak terdeteksi dan tidak ditangani dengan baik, akan mengurangi kualitas sumber daya manusia. Rangsangan atau stimulasi khususnya dalam keluarga misalnya penyediaan alat bermain, sosialisasi anak, keterlibatan ibu dan anggota keluarga lain terhadap kegiatan anak akan meningkatkan perkembangan anak (Kemenkes RI , 2010).

Persentase pencapaian indikator kinerja cakupan deteksi dini tumbuh kembang anak balita dan prasekolah mengalami penurunan dari 80,21% pada tahun 2012 menjadi 75,46% pada tahun 2013 (Dinas Kesehatan Provinsi Jateng, 2014). Data yang diperoleh di Puskesmas I Baturraden bahwa pelaksanaan deteksi dini perkembangan balita menggunakan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) di Wilayah Kerja Puskesmas I Baturraden sudah dilakukan tetapi belum optimal. Wilayah Kerja Puskesmas I Baturraden meliputi 5 desa yaitu Purwosari, Kutasari, Pamijen, Kebumen, Karangtengah dan Ketenger. Jumlah balita (usia 0-59 bulan) terbanyak di desa Karangtengah yaitu 585 balita; usia 25-59 bulan sebanyak 304 balita, usia 48-60 bulan sebanyak 134 balita. Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti tertarik ingin mengetahui hubungan stimulasi dengan perkembangan anak usia 4-5 tahun di Desa Karangtengah Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas. Tujuan penelitian adalah mengetahui status perkembangan anak usia 4-5 tahun di Desa Karangtengah Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas.

2. Metode

Jenis penelitian observasional dengan rancangan *cross sectional*. Variabel penelitian ini meliputi: variabel bebas yaitu pemberian stimulasi pada anak; variabel terikat yaitu perkembangan anak usia 4-5 tahun.

Populasi penelitian ini anak usia 4-5 tahun (48-60 bulan) di Desa Karangtengah Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas sejumlah 134 anak. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 30% yaitu sebanyak 41 anak.

Pertanyaan yang digunakan dalam kuesioner ini mengacu pada stimulasi perkembangan anak usia 4-5 tahun dalam buku "Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak di Tingkat Pelayanan Kesehatan Dasar" sebanyak 20 item. Pengumpulan data untuk mengetahui kemampuan perkembangan anak usia 4-5 tahun atau 48-60 bulan menggunakan instrumen KPSP dengan mengamati 41 anak dan wawancara dengan 41 ibu balita. Teknik pengambilan data dengan *random sampling* pada anak usia 48-60 bulan atau 4-5 tahun di Desa Karangtengah Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas. Kuesioner KPSP berisi sembilan sampai dengan sepuluh pertanyaan. Jawaban dari pertanyaan yang diajukan berupa "Ya" atau "Tidak".

Analisis bivariabel menggunakan uji pada tingkat kemaknaan $p < 0,05$ dan *confidence interval* 95%, menggunakan uji analisis *Chi Square* (χ^2) untuk mengetahui kekuatan hubungan antara variable bebas dengan variable terikat.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan pada anak usia 4-5 tahun sebanyak 8 anak (19,5%) masih belum tercapai kemampuan bicara-bahasa dan kemampuan sosialisasi-kemandirian. Balita usia 4-5 tahun dalam penelitian ini masih ada yang belum tercapai kemampuan pada aspek bicara-bahasa antara lain: anak belum dapat menyebutkan nama lengkap; belum dapat memberi jawaban apa yang dilakukan bila kedinginan, lapar dan lelah; belum mampu mengikuti perintah dengan seksama. Masih ada yang belum tercapai kemampuan pada aspek sosialisasi-kemandirian antara lain; anak belum dapat mengenakan baju atau berpakaian sendiri, belum dapat mengancingkan baju, masih ada yang menangis saat ditinggal ibu.

Menurut Wong et al. (2009), yang menyebutkan anak usia 4-5 tahun seharusnya dapat mengikuti perintah arahan sederhana seperti "letakkan bola di kursi", dapat menjawab pertanyaan "apa yang kamu lakukan bila lapar?". Anak prasekolah mampu mengatasi ansietas saat perpisahan dengan orang tua. Anak usia 4-5 tahun hanya memerlukan sedikit bantuan untuk berpakaian. Penelitian ini sesuai dengan

pendapat Haryani (2009) dikutip Azizah (2012) menyebutkan ketidaksesuaian perkembangan bahasa dipengaruhi oleh kurangnya stimulasi yang diberikan oleh orang tua, alasan ibu kurang memberikan stimulasi karena malas mengajari anak, sering marah kepada anak yang tidak melakukan perintah dan berkomunikasi seperlunya.

Berdasarkan hasil penelitian kemampuan perkembangan aspek motorik kasar, motorik halus, bicara-bahasa serta sosialisasi-kemandirian pada balita usia 4-5 tahun terdapat sebanyak 33 anak (80,5%) mempunyai kemampuan sesuai perkembangan dan sebanyak 8 anak (19,5%) terjadi penyimpangan perkembangan. Anak yang mendapat stimulasi yang teratur dan terarah akan lebih cepat berkembang dibandingkan dengan anak yang kurang atau tidak mendapat stimulasi (Soetjiningsih, 1995).

Berdasarkan hasil penelitian ini menyatakan terdapat hubungan yang bermakna antara stimulasi dengan perkembangan anak usia 4-5 tahun di Desa Karangtengah Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas ($p=0,000$; $p<0,05$). Menurut Departemen Kesehatan RI. (1986), stimulasi merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan. Kurangnya rangsangan dari lingkungan atau stimulasi pada usia dini (di bawah 4-5 tahun) akan memperlihatkan tanda keterlambatan dan gangguan perkembangan anak. Rangsangan yang cukup dapat memperbaiki perkembangan anak secara keseluruhan. Menurut Hurlock (1999), pengalaman dan pengetahuan ibu tentang perkembangan anak mempengaruhi kesiapan ibu dalam memberikan stimulasi bagi anak, sehingga seorang ibu perlu mencari informasi tentang perkembangan anak.

Menurut Walker et al.(2005), hasil penelitian terdapat hubungan yang signifikan antara stimulasi psikososial terhadap perkembangan anak. Perkembangan anak dapat berlangsung sesuai tahapan usianya baik melalui stimulasi yang langsung diterima dari orang tua, dapat juga melalui alat permainan, anggota keluarga lain dan sosialisasi anak dengan orang dewasa maupun teman sebaya di lingkungan tempat tinggal (Fida & Maya, 2012). Stimulasi merupakan hal yang penting untuk perkembangan anak. Anak yang mendapat stimulasi yang teratur dan terarah akan lebih cepat berkembang dibandingkan dengan anak yang kurang atau tidak mendapat stimulasi. Kebutuhan dasar asah dengan memberikan

stimulasi mental untuk memperoleh kecerdasan, ketrampilan, kemandirian, kreatifitas, kepribadian dan moral etika (Soetjiningsih, 1995). Menurut Walker et al.(2005), hasil penelitian terdapat hubungan yang signifikan antara stimulasi psikososial terhadap perkembangan anak.

Hasil penelitian ini sesuai dengan Kosegeren et al. (2013), menyebutkan terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan orang tua tentang stimulasi dini dengan perkembangan anak usia 4-5 tahun ($p=0,005$). Pengetahuan orang tua yang baik tentang stimulasi dini mempengaruhi pemberian stimulasi terhadap perkembangan anak, sehingga anak mencapai perkembangan optimal sesuai usia. Menurut teori perkembangan Erickson, usia 4-5 tahun adalah fase inisiatif vs guilt yaitu pengasuhan dengan memberikan dorongan kepada anak untuk bereksperimen dengan bebas dalam lingkungannya, sehingga anak akan memiliki inisiatif atau sebaliknya jika anak tidak mendapatkan pengasuhan maka akan menjadi pasif dan perkembangannya mengalami keterlambatan. Hasil penelitian Ariyana & Rini (2009), menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang perkembangan motorik kasar dan halus anak usia 4-5 tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 7 Semarang. Penelitian lain telah dilakukan Risma (2009), bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara waktu pengasuhan dengan perkembangan anak $p=0,029$; $OR=2,3$.

4. Simpulan dan Saran

Semua anak usia 4-5 tahun (100%) mempunyai kemampuan perkembangan motorik kasar dan motorik halus sesuai usia perkembangan. Anak usia 4-5 tahun sebanyak 8 anak (19,5%) terjadi penyimpangan perkembangan terutama pada aspek bicara-bahasa dan sosialisasi-kemandirian. Anak usia 4-5 tahun sebanyak 33 anak (80,5%) mempunyai kemampuan perkembangan sesuai usia dan sebanyak 8 anak (19,5%) mengalami penyimpangan perkembangan. Terdapat hubungan yang bermakna antara stimulasi dan perkembangan anak usia 4-5 tahun dengan $p=0,000$.

Disarankan keluarga perlu meningkatkan stimulasi terutama aspek bicara-bahasa serta sosialisasi-kemandirian untuk merangsang kemampuan perkembangan anak. Perlu dilakukan pendidikan kesehatan kepada ibu-ibu balita tentang pemberian stimulasi untuk

merangsang kemampuan dasar anak yang meliputi kemampuan motorik kasar, motorik halus, bicara-bahasa dan sosialisasi-kemandirian. Tenaga kesehatan dan kader diharapkan mengoptimalkan deteksi dan intervensi dini tumbuh kembang pada anak balita.

5. Ucapan Terima Kasih

Terima kasih disampaikan kepada Poltekkes Kemenkes Semarang yang telah memberikan dana penelitian dan kepada semua pihak yang membantu pelaksanaan penelitian ini.

6. Daftar Pustaka

- Ariyana, D., Rini, N.S. 2009. Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Perkembangan Anak dengan Perkembangan Motorik Kasar dan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 7 Semarang, *Jurnal Keperawatan*, Volume 2, No 2. (11-20).
- Azizah, Nimma Nur. 2012. *Gambaran Stimulasi Perkembangan oleh Ibu terhadap Anak Usia Prasekolah di TKIT Cahaya Ananda Depok*, Fakultas Ilmu Keperawatan PSIK, Universitas Indonesia
- Dinas Kesehatan Provinsi Jateng. 2014. *Buku Saku Kesehatan Tahun 2013*. Semarang: Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah.
- Departemen Kesehatan RI. 1986. *Pedoman Deteksi Kelainan dan Stimulasi Dini Tumbuh Kembang Balita*, Jakarta
- Fida and Maya. 2012. *Pengantar Ilmu Kesehatan Anak*, Yogyakarta: D-Medika
- Hurlock, E. B. 1999. *Perkembangan Anak* Jilid 1 Edisi 6, Jakarta: Erlangga
- Kemenkes RI. 2010. *Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak di Tingkat Pelayanan Kesehatan Dasar*, Jakarta:Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kosegeren, H.N, Ismanto, A.Y., Babakal, A. 2012. Hubungan Tingkat Pengetahuan Orang Tua tentang Stimulasi Dini dengan Perkembangan Anak Usia 4-5 tahun di Desa Ranoketang Atas, *e-journal keperawatan (e-Kp)* Volume 1. Nomor 1, Agustus 2013
- Risma. 2009. Hubungan antara Status Pekerjaan Ibu dengan Status Gizi dan Perkembangan Anak 1-3 Tahun di Kecamatan Kadia Kota Kendari. *Program Studi Ilmu Kesehatan*

- Masyarakat, Pascasarjana, Universitas Gadjah Mada.*
- Soetjiningsih. 1995. *Tumbuh Kembang Anak*, Jakarta:EGC.
- Suryanto, Purwandari, H. & Mulyono. 2014. Dukungan Keluarga dan Sosial dalam Pertumbuhan dan Perkembangan Personal Sosial, Bahasa dan Motorik pada Balita di Kabupaten Banyumas. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10(1): 103-109.
- Walker, P.S., Chang, S.M., Powell, C.A., Grantham-Mc-Gregor, S.A. 2005. Effects of Early Childhood Psychosocial Stimulation and Nutritional Supplementation on Cognition and Education in Growth-Stunted Jamaican Children:Prospective Cohort Study. *The Lancet*:366, 1804-1807
- Wong, D.L., Hockenberry, M.E., Wilson, D., Winkelstein, M. & Schwartz, P. 2009. Buku Ajar Keperawatan Pediatrik. Ed. 6. (Agus Sutarna, Neti Juniarti & H. Y. Kuncara, Penerjemah). Jakarta: EGC (Sumber Asli diterbitkan 2001).